

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang menarik minat masyarakat yang mempunyai dana lebih baik itu perorangan atau badan usaha yang memiliki keinginan berinvestasi pada perusahaan yang go publik dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh investor baik investor asing maupun investor domestik lebih memilih investasi saham yang mempunyai banyak keuntungan dan merupakan investasi yang cocok apabila investor akan berinvestasi dengan perusahaan go publik. Perusahaan go publik merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.

Dalam dunia investasi Bursa Efek Indonesia memiliki peran sebagai lembaga pasar modal yang merupakan wadah untuk mengalokasikan dana secara efisien. Para investor dapat melakukan investasi pada beberapa sektor-sektor perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan dipasar modal.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio profitabilitas menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memperoleh laba. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham, dan para karyawan.

Dalam menentukan berapa besar pembagian dividen kepada pemegang saham, manajer keuangan harus mempertimbangkan besar laba yang akan diperoleh dan seberapa besar yang akan dijadikan sebagai laba ditahan. Manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan kebijakan dividen, karena jika perusahaan

membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang besar maka laba ditahan perusahaan akan menurun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain posisi likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditasnya, namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang lebih besar. Dan faktor lainnya yaitu kebutuhan untuk melunasi hutang. Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditur berupa hutang, baik jangka pendek maupun berjangka panjang. Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Pada umumnya profitabilitas dan kebijakan dividen akan selalu bergerak searah. Karena semakin baik profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Pengaruh profitabilitas yang berdampak pada kebijakan dividen perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 37 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ada 27 perusahaan yang mengalami penurunan dividen, atau kenaikan dividen, serta membagikan dividen, dan tidak membagikan dividen atau sebesar 73% dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Berikut ini disajikan beberapa data Profitabilitas dan Kebijakan Dividen sebanyak 13 perusahaan atau 35% dari Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2013-2015.

Tabel 1. Data Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013-2015

No.	Kode	Tahun	ROA	Ket	DPR	Ket
1.	AISA	2012	6.56	-	22.17	-
		<b>2013</b>	<b>6.91</b>	<b>Naik</b>	<b>8.01</b>	<b>Turun</b>
		2014	5.13	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		2015	4.12	Turun	-	Tidak membagikan dividen

No.	Kode	Tahun	ROA	Ket	DPR	Ket
2.	CEKA	2012	5.68	-	-	-
		2013	6.08	Naik	45.72	Membagikan dividen
		2014	3.19	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>7.17</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
3.	ICBP	2012	12.86	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>10.51</b>	<b>Turun</b>	<b>49.79</b>	<b>Membagikan dividen</b>
		2014	10.16	Turun	49.71	Turun
		2015	11.01	Naik	49.75	Naik
4.	INAF	2012	3.57	-	10.02	-
		2013	-4.19	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>0.09</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>0.43</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
5.	KAEF	2012	9.68	-	15.29	-
		<b>2013</b>	<b>8.72</b>	<b>Turun</b>	<b>25.00</b>	<b>Naik</b>
		2014	7.97	Turun	0.20	Turun
		2015	7.82	Turun	-	Tidak membagikan dividen
6.	KICI	2012	2.38	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>7.55</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2014	4.86	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		2015	-9.71	Turun	-	Tidak membagikan dividen
7.	KLBF	2012	18.85	-	66.77	-
		2013	17.41	Turun	44.97	Turun
		2014	17.07	Turun	43.14	Turun
		<b>2015</b>	<b>15.02</b>	<b>Turun</b>	<b>44.44</b>	<b>Naik</b>
8.	LMPI	2012	0.29	-	-	-
		2013	-1.46	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>0.21</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>0.50</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
9.	MRAT	2012	6.75	-	23.00	-
		2013	-1.52	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>1.48</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	0.21	Turun	-	Tidak membagikan dividen
10.	PYFA	2012	3.91	-	-	-
		2013	3.54	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		2014	1.54	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>1.93</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
11.	ROTI	2012	12.38	-	25.00	-
		2013	8.67	Turun	9.99	Turun
		<b>2014</b>	<b>8.80</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>10.00</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
12.	SKBM	2012	4.40	-	-	-
		2013	11.71	Naik	18.34	Membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>13.72</b>	<b>Naik</b>	<b>14.96</b>	<b>Turun</b>
		2015	5.25	Turun	-	Tidak membagikan dividen
13.	STTP	2012	5.97	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>7.78</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2014	7.26	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>9.67</b>	<b>Naik</b>	<b>-</b>	<b>Tidak membagikan dividen</b>

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas tetapi *dividend payout ratio* nya menurun dan tidak membagikan dividen. Dan sebaliknya, perusahaan yang profitabilitas menurun tetapi *dividend payout ratio* perusahaan justru meningkat. Seharusnya kenaikan profitabilitas dapat meningkatkan *dividend payout ratio* perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah Likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditasnya, namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang lebih besar. Pengaruh likuiditas yang berdampak pada kebijakan dividen perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 37 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ada 23 perusahaan yang mengalami penurunan dividen, atau kenaikan dividen, serta membagikan dividen, dan tidak membagikan dividen atau sebesar 62% dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Berikut disajikan beberapa data Likuiditas dan Kebijakan Dividen sebanyak 13 perusahaan atau 35% dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2015.

Tabel 2. Data Likuiditas dan Kebijakan Dividen  
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013-2015

No.	Kode	Tahun	CR	Ket	DPR	Ket
1.	AISA	2012	126.95	-	22.17	-
		<b>2013</b>	<b>175.03</b>	<b>Naik</b>	<b>8.01</b>	<b>Turun</b>
		<b>2014</b>	<b>266.33</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	162.29	Turun	-	Tidak membagikan dividen
2.	CEKA	2012	102.71	-	-	-
		2013	163.22	Naik	45.72	Membagikan dividen
		2014	146.56	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>153.47</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
3.	ICBP	2012	276.25	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>241.06</b>	<b>Turun</b>	<b>49.79</b>	<b>Membagikan dividen</b>
		2014	218.32	Turun	49.71	Turun
		2015	232.60	Naik	49.75	Naik
4.	INAF	2012	210.25	-	10.02	-
		2013	126.52	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>130.36</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>

		2015	126.15	Turun	-	Tidak membagikan dividen
5.	KAEF	2012	282.50	-	15.29	-
		<b>2013</b>	<b>242.67</b>	<b>Turun</b>	<b>25.00</b>	<b>Naik</b>
		2014	238.70	Turun	0.20	Turun
		2015	193.02	Turun	-	Tidak membagikan dividen
6.	KICI	2012	479.99	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>577.41</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2014</b>	<b>790.40</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	574.41	Turun	-	Tidak membagikan dividen
No.	Kode	Tahun	CR	Ket	DPR	Ket
7	KLBF	2012	340.54	-	66.77	-
		2013	283.93	Turun	44.97	Turun
		<b>2014</b>	<b>340.36</b>	<b>Naik</b>	<b>43.14</b>	<b>Turun</b>
		2015	369.78	Naik	44.44	Naik
8.	LMPI	2012	123.95	-	-	Tidak membagikan dividen
		2013	119.35	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>124.03</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>125.96</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
9.	MRAT	2012	601.71	-	23.00	-
		<b>2013</b>	<b>605.41</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2014	361.28	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>370.26</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
10.	PYFA	2012	241.34	-	-	-
		2013	153.68	Turun	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>162.68</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>199.12</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
11.	ROTI	2012	112.46	-	25.00	-
		<b>2013</b>	<b>113.64</b>	<b>Naik</b>	<b>9.99</b>	<b>Turun</b>
		<b>2014</b>	<b>136.64</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>205.34</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
12.	SKBM	2012	124.54	-	-	-
		2013	124.83	Naik	18.34	Membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>147.71</b>	<b>Naik</b>	<b>14.96</b>	<b>Turun</b>
		2015	114.51	Turun	-	Tidak membagikan dividen
13.	STTP	2012	99.75	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>114.24</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2014</b>	<b>148.42</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>157.89</b>	<b>Naik</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas tetapi *dividend payout ratio* nya menurun dan tidak membagikan dividen. Dan sebaliknya, perusahaan yang likuiditas menurun tetapi *dividend payout ratio* perusahaan justru meningkat. Seharusnya kenaikan Likuiditas dapat meningkatkan *dividend payout ratio* perusahaan.



Selanjutnya, faktor *Leverage* juga dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen. Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditur berupa utang, baik jangka pendek maupun berjangka panjang. Semakin banyak utang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Pengaruh *leverage* yang berdampak pada kebijakan dividen perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 37 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ada 22 perusahaan yang mengalami penurunan dividen, atau kenaikan dividen, serta membagikan dividen, dan tidak membagikan dividen atau sebesar 59% dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Berikut disajikan beberapa data *Leverage* dan Kebijakan Dividen sebanyak 13 perusahaan atau 35% dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2015.

Tabel 3. Data *Leverage* dan Kebijakan Dividen  
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013-2015

No.	Kode	Tahun	DER	Ket	DPR	Ket
1.	AISA	2012	0.90	-	22.17	-
		2013	1.13	Naik	8.01	Turun
		<b>2014</b>	<b>1.05</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	1.28	Naik	-	Tidak membagikan dividen
2.	CEKA	2012	1.22	-	-	-
		2013	1.02	Turun	45.72	Membagikan dividen
		2014	1.39	Naik	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2015</b>	<b>1.32</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
3.	ICBP	2012	0.48	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>0.60</b>	<b>Naik</b>	<b>49.79</b>	<b>Membagikan dividen</b>
		2014	0.66	Naik	49.71	Turun
		2015	0.62	Turun	49.75	Naik
4.	INAF	2012	0.83	-	10.02	-
		2013	1.19	Naik	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>1.11</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	1.59	Naik	-	Tidak membagikan dividen
5.	KAEF	2012	0.45	-	15.29	-
		<b>2013</b>	<b>0.52</b>	<b>Naik</b>	<b>25.00</b>	<b>Naik</b>
		2014	0.64	Naik	0.20	Turun
		2015	0.74	Naik	-	Tidak membagikan dividen
6.	KICI	2012	0.43	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>0.33</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2014</b>	<b>0.23</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2015	0.43	Naik	-	Tidak membagikan dividen

7	KLBF	2012	0.28	-	66.77	-
		2013	0.33	Naik	44.97	Turun
		<b>2014</b>	<b>0.27</b>	<b>Turun</b>	<b>43.14</b>	<b>Turun</b>
		2015	0.25	Turun	44.44	Naik
8.	LMPI	2012	0.99	-	-	-
		2013	1.07	Naik	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>1.03</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>0.98</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
9.	MRAT	2012	0.18	-	23.00	-
		<b>2013</b>	<b>0.16</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		2014	0.30	Naik	-	Tidak membagikan dividen
		2015	0.32	Naik	-	Tidak membagikan dividen
10.	PYFA	2012	0.55	-	-	-
		2013	0.86	Naik	-	Tidak membagikan dividen
		<b>2014</b>	<b>0.79</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>0.58</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
11.	ROTI	2012	0.81	-	25.00	-
		2013	1.32	Naik	9.99	Turun
		<b>2014</b>	<b>1.23</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		No.	Kode	Tahun	DER	Ket
		2015	1.28	Naik	-	Tidak membagikan dividen
12.	SKBM	2012	1.26	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>1.47</b>	<b>Naik</b>	<b>18.34</b>	<b>Membagikan dividen</b>
		<b>2014</b>	<b>1.04</b>	<b>Turun</b>	<b>14.96</b>	<b>Turun</b>
		2015	1.22	Naik	-	Tidak membagikan dividen
13.	STTP	2012	1.16	-	-	-
		<b>2013</b>	<b>1.12</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2014</b>	<b>1.08</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>
		<b>2015</b>	<b>0.90</b>	<b>Turun</b>	-	<b>Tidak membagikan dividen</b>

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan leverage tetapi *dividend payout ratio* nya menurun dan tidak membagikan dividen. Dan sebaliknya, perusahaan yang *leverage* nya mengalami kenaikan tetapi *dividend payout ratio* perusahaan justru meningkat. Seharusnya penurunan *Leverage* dapat meningkatkan *dividend payout ratio* perusahaan, dan kenaikan *leverage* dapat menurunkan *dividend payout ratio*.

Beberapa penelitian yang menyatakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu Ritha dan Koestiyanto (2013), Kardianah & Soedjono (2013), Mawarni & Ratnadi (2014), Asad & Yousaf (2014), Yanti (2014), Oktaviani & Ronni Basana (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ritha dan Koestiyanto (2013), Mawarni & Ratnadi (2014), menyatakan bahwa

Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kardianah & Soedjono (2013), Anuar,dkk (2014), Yanti (2014), Oktaviani & Basana (2015), Silaban & Purnawati (2016) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Dan penelitian yang mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas adalah Permatasari & Puspitasari (2012), Makori & Jagango (2013), Hantono (2015), Ratnasari (2016). Dan penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas adalah Makori & Jagango (2013), Hantono (2015), Ratnasari (2016), Ainiyah (2016).

Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan tentang faktor-faktor yang tidak mempengaruhi Kebijakan Dividen dilakukan oleh Kardianah (2013), Anuar,dkk (2014), Yanti (2014), Oktaviani & Basana (2015) mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Anuar,dkk (2014) mengatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Ritha & Koestiyanto (2013) mengatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Dan hasil penelitian yang menyatakan tentang faktor-faktor yang tidak mempengaruhi Profitabilitas yaitu Barus (2013) mengatakan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Permatasari & Puspitasari (2012) dan Barus (2013), mengatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Periode 2013-2015”

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas



- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen
- d. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan dapat ,memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, terhadap Kebijakan Dividen, serta yang berkaitan dengan Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investor pasar modal. Secara terperinci:

1. Bagi Peneliti

Memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

2. Bagi Investor

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.

### 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

